

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU PEKERJA GALIAN EMAS TENTANG KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DI PT. MARTUNAS KABUPATEN MANDAILING NATAL TAHUN 2025

Syera Mahyuni Harahap ^{*1}, Ayu Trisna ², Khoirunnisa Nasution, SKM, MKes³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sentral

*e-mail: syeraikhlas07@gmail.com¹, ayutrisnaaa8@gmail.com², nisa.nst88@gmail.com³

Nomor Handphone : 081375524036

Abstrak

Perilaku di bawah standar atau *unsafe act* dan kondisi di bawah standar atau *unsafe conditions* merupakan penyebab langsung suatu kecelakaan dan penyebab utama dari kesalahan manajemen. Penerapan program K3 di tempat kerja diantaranya mempunyai tujuan untuk menjaga agar pekerja tetap sehat dan selamat selama bekerja. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode cross sectional dengan mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, menggunakan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) bertujuan untuk mengetahui gambaran faktor yang mempengaruhi perilaku pekerja tentang K3 di area galian emas PT. Martunas Kabupaten Mandailing Natal, didapatkan hasil tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku K3 (*p value* 0,158), Ada hubungan antara sikap dengan perilaku K3 (*p value* (0,000). perilaku pekerja tentang K3 di Galian Emas PT. Martunas dapat disimpulkan dari 47 responden yang telah diteliti, sebagian besar responden memiliki perilaku K3 yang sangat baik yaitu 86% dari jumlah keseluruhannya

Kata kunci: Perilaku, Pekerja, K3

Abstract

Unsafe acts and unsafe conditions are the direct causes of accidents and the main causes of management errors. The implementation of the K3 program in the workplace aims to keep workers healthy and safe while working. This study is a descriptive study using a quantitative approach with a cross-sectional method by studying the dynamics of the correlation between risk factors and effects, using an approach, observation or data collection at one time (point time approach) aimed at finding out the description of factors that influence worker behavior regarding K3 in the gold mining area of PT. Martunas, Mandailing Natal Regency, the results showed that there was no relationship between knowledge and K3 behavior (p value 0.158), There was a relationship between attitudes and K3 behavior (p value (0.000). Worker behavior regarding K3 in the Gold Mining of PT. Martunas can be concluded from the 47 respondents who have been studied, most of the respondents have very good K3 behavior, namely 86% of the total number

Keywords: Behavior, Workers, K3

A. PENDAHULUAN

Dalam rangka promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada setiap tempat kerja di seluruh dunia termasuk Indonesia, International Labour Organization (ILO) bersama World Health Organization (WHO) mengumandangkan semboyan “Sehat dan selamat bukanlah segalanya, tetapi tanpa sehat dan selamat segalanya tidak ada artinya”.

Dengan lingkungan yang sehat dan selamat maka produktivitas akan meningkat pula sesuai dengan martabat kemanusiaan Indonesia. Hal ini akan terpenuhi apabila persyaratan K3 dilaksanakan secara sungguh-sungguh di setiap tempat kerja, di industri, perkantoran, tempat hiburan, dan rumah tangga.

Riset yang dilakukan badan dunia ILO menghasilkan kesimpulan, setiap hari rata-rata 6.000 orang meninggal, setara dengan satu orang setiap 15 detik, atau 2,2 juta orang pertahun akibat sakit atau kecelakaan yang berkaitan dengan pekerjaan mereka. Jumlah pria yang meninggal dua kali lebih banyak dibanding wanita, karena mereka lebih mungkin melakukan pekerjaan berbahaya. Secara keseluruhan, kecelakaan di tempat kerja telah menewaskan 350.000 orang.

Di Indonesia secara umum Angka K3 perusahaan ternyata masih rendah. Berdasarkan data organisasi buruh internasional di bawah PBB (ILO), Indonesia menduduki peringkat ke-26 dari 27 negara.

Melaksanakan program K3 di tempat kerja diantaranya mempunyai tujuan untuk menjaga agar pekerja tetap sehat dan selamat selama bekerja. Derajat kesehatan menurut Henrik L Bloom dapat dipengaruhi oleh empat faktor yaitu lingkungan, genetik, layanan kesehatan, dan perilaku. Perilaku tidak selamat dan tidak sehat dalam bekerja dapat dicegah dengan mulai memperbaiki manajemen K3.

PT. Martunas merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pertambangan. Pertambangan adalah suatu tempat kerja yang bergerak dalam bidang penggalian isi perut bumi yang padat modal dan padat karya. Dalam kegiatan penggaliannya berisiko tinggi terjadi kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, kebakaran, ledakan, longsor, dan pencemaran lingkungan. Hal ini disebabkan oleh pekerja tidak berperilaku K3, pekerjaan yang tidak aman, sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat dan tidak dikelola dengan baik atau

disebabkan oleh lingkungan yang tidak aman.

Hal yang lebih buruk lagi adalah sistem pengelolaan atau manajemen yang buruk. Kerugian sebagai dampak dari kecelakaan kerja dapat berupa cedera pada karyawan, sarana dan prasarana penunjang, bahkan lingkungan secara keseluruhan.

Human error dalam pekerjaan yang mempunyai risiko tinggi merupakan kejadian yang dilandasi oleh perilaku K3 individu yang buruk. meskipun perilaku K3 adalah bentuk respons atau reaksi terhadap stimulus atau rangsangan dari luar organisme (orang), namun dalam memberikan respons sangat tergantung pada karakteristik atau faktor-faktor lain dari orang yang bersangkutan. Hal ini berarti meskipun stimulusnya sama bagi beberapa orang, namun respons tiap-tiap orang berbeda.

faktor-faktor yang membedakan respons terhadap stimulus yang berbeda disebut determinan perilaku. Determinan perilaku ini dapat dibedakan menjadi dua, yakni determinan internal seperti tingkat kecerdasan dari pendidikan yang didapat, jenis kelamin, pengetahuan, aktivitas fisik, persepsi, dan sikap. Determinan berikutnya adalah determinan eksternal seperti lingkungan sosial, budaya, ekonomi, tempat kerja, dan lainnya (Notoatmodjo, 2007).

Peneliti terdahulu tentang perilaku K3 diantaranya adalah Siagian (2024) menyebutkan ada pengaruh antara pendidikan yang telah dialami seseorang terhadap perilaku K3. Karena didapat p value sebesar 0,500 yang artinya ada perbedaan signifikan antara tingkat pendidikan dengan perilaku K3 yang dilakukan.

Saputra (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku K3 dengan p value 0,460. Artinya ada perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan seseorang dengan perilaku K3 yang dilakukannya.

Dari latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui nilai perilaku K3 di area galian emas PT. Martunas Kabupaten Mandailing Natal yang meliputi pengetahuan dan sikap.

B. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini merupakan suatu penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode cross sectional. Lokasi penelitian Penelitian ini dilaksanakan di area pengolahan PT. Tambang Martunas, di bidang

pertambangan emas, waktu penelitian Penelitian dilakukan pada bulan Juli-Agustus tahun 2025 dengan melakukan pengamatan langsung dan tidak langsung.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja bagian di area yang berjumlah 47 orang (karyawan tetap dan kontrak). Melihat bahwa jumlah populasi <100, maka jumlah sampel adalah jumlah populasi (Danim, 2007). Analisis penelitian dengan menggunakan Analisis Univariat dan analisis Bivariat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Perilaku K3 Pekerja Galian Emas K3 di PT. Tambang Martunas

No	Perilaku	N	%
1.	Negatif	17	36,2 %
2.	Positif	30	63,8 %
		47	100%

Tabel 1. menggambarkan komposisi responden yang berperilaku K3 negatif berjumlah 17 orang (36,2%) sedangkan responden yang berperilaku K3 positif berjumlah 30 orang (63,8%)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pengetahuan K3 Pekerja Galian Emas K3 di PT. Tambang Martunas

No	Pengetahuan	N	%
1.	Rendah	10	21,2 %
2.	Tinggi	37	78,8 %
		47	100%

Tabel 2. menggambarkan komposisi responden yang berpengetahuan K3 Rendah berjumlah 10 orang (21,2%) sedangkan responden yang berpengetahuan K3 tinggi berjumlah 37 orang (78,8%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Sikap K3 Pekerja Galian Emas K3 di PT. Tambang Martunas

No	Perilaku	N	%
1.	Negatif	5	10,6 %
2.	Positif	42	89,4 %
		47	100%

Tabel 3. menggambarkan komposisi responden yang bersikap K3 negatif berjumlah 5 orang (10,6%) sedangkan responden yang bersikap K3 positif berjumlah 42 orang (89,4%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Tingkat Pengetahuan dan Perilaku K3 Pekerja Galian Emas di PT. Tambang Martunas.

		Perilaku						
		Negatif			Positif			
		N	%	N	%	Jlh	Value	
Pengetahuan	Rendah	3	30	7	19	10	0,158	
	Tinggi	7	70	30	81	37		
jumlah		10	100	37	100	47		

Hasil analisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku K3 diperoleh bahwa sebanyak 3 (30%) orang dari 10 (100%) orang responden mempunyai pengetahuan rendah dan berperilaku K3 yang negatif. Sebanyak 7 (19%) orang dari 47 (100%) responden mempunyai pengetahuan rendah namun berperilaku K3 yang positif. Sebaliknya, diperoleh bahwa sebanyak 7 (70%) orang dari 10 (100%) orang responden mempunyai pengetahuan tinggi namun berperilaku K3 yang negatif. Sebanyak 30 (81%) orang dari 47 (100%) orang responden mempunyai pengetahuan tinggi dan berperilaku K3 yang positif.

Tabel 5 .Distribusi Responden Menurut Tingkat Sikap dan Perilaku K3 Pekerja Galian Emas di PT. Tambang Martunas.

		Perilaku					Value
		Negatif		Positif			
		N	%	N	%	Jlh	
Sikap	Negatif	1	30	0	0	1	0,000
	Positif	9	70	47	100	46	
jumlah		10	100	47	100	47	

Hasil analisis hubungan antara sikap dengan perilaku K3 diperoleh bahwa sebanyak 1

(10%) orang dari 10 (100%) orang responden mempunyai sikap negatif dan berperilaku K3 yang negatif. Sebanyak 0 (0%) orang dari 47 (100%) orang responden mempunyai sikap negatif namun berperilaku K3 yang positif. Selebihnya, diperoleh bahwa sebanyak 9 (90%) orang dari 10 (100%) orang responden mempunyai sikap positif namun berperilaku K3 yang negatif. Sebanyak 47 (100%) orang dari 47 (100%) orang responden mempunyai sikap positif dan berperilaku K3 yang positif.

PEMBAHASAN

a. Karakteristik Responden Analisis

Univariat

1. Perilaku K3

Dari hasil penelitian tentang perilaku K3 responden didapatkan proporsi sebesar 63,4% responden berperilaku positif dan merupakan proporsi terbesar dibanding responden yang berperilaku negatif yaitu sebesar 36,6 %. Proporsi diatas menggambarkan bahwa sebagian besar dari responden sudah berperilaku positif dalam hal K3 pada pelaksanaan tugas sehari-hari. Tetapi masih ada proporsi responden yang masih berperilaku negatif tentang K3 pada pelaksanaan tugas sehari-hari. Komposisi hasil penelitian menggambarkan belum terbentuknya budaya berperilaku selamat pada seluruh responden dalam bekerja.

2. Pengetahuan Responden Terhadap K3

Dari hasil penelitian diperoleh informasi bahwa proporsi terbesar dari responden mempunyai pengetahuan yang tinggi tentang K3, tetapi masih didapat juga informasi responden yang memiliki pengetahuan yang rendah tentang K3 di area pengolahan yaitu sebesar 8%. Menurut Skinner (1938) dalam buku Notoatmodjo (2005) mengatakan bahwa seseorang dikategorikan berpengetahuan tinggi apabila mampu mengungkapkan sebagian besar informasi dari suatu objek dengan benar. Akan dikategorikan berpengetahuan rendah apabila seseorang hanya mampu mengungkapkan sedikit informasi dari suatu objek dengan benar.

kenyataan diatas dimungkinkan karena sebagian besar responden memiliki latar belakang pelatihan dan pemberian informasi

mengenai K3 yang baik. Selama mengikuti pelatihan prinsip-prinsip K3 yang menyangkut bidangnya sudah pernah diajarkan dalam pemberian informasi mengenai K3. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Adenan (2015) dalam buku Widayatun (1999) yang mengatakan dari lingkungan seseorang mendapat pengalaman dan pengetahuan. Pengalaman dan pengetahuan dapat diperoleh dari pendidikan formal dan informal.

3. Sikap Responden Terhadap K3

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang bersikap positif terhadap K3 proporsinya sangat besar yaitu sampai 99%. Sedangkan responden yang bersikap negatif terhadap K3 sangat kecil yaitu hanya 1%. sistem nilai dari suatu individu maupun kelompok yang berkembang mempengaruhi pembentukan pemahaman tentang K3. Sudah berfungsinya sistem manajemen K3 di perusahaan tersebut turut mempengaruhi pembentukan sikap responden yang beragam

Fakta ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2017) yang mengatakan bahwa sikap adalah reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek

Pendapat diatas sesuai dengan fakta yang didapat dalam penelitian, dengan maksimalnya kegiatan K3 yang dilakukan secara terkoordinasi dan teratur mengakibatkan adanya sikap positif dari responden. Baiknya sosialisasi tentang sumber bahaya dan manfaat K3 di lingkungan kerja responden menumbuhkan sikap yang sangat peduli di kalangan responden.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor yang mempengaruhi perilaku pekerja tentang K3 di Galian Emas PT. Martunas dapat disimpulkan dari 47 responden yang telah diteliti, sebagian besar responden memiliki perilaku K3 yang sangat baik yaitu 86% dari jumlah keseluruhannya. Disarankan kepada direksi untuk menetapkan kebijakan K3 secara komprehensif karena tidak terpisahkan dari kegiatan responden saat bekerja.

E. DAFTAR PUSTAKA

Azwar Saifuddin. Sikap Manusia "Teori dan Pengukurannya". Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

- Danim Sudarwan. Metode Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Perilaku. Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Indriani. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku. 2018
- Notoatmodjo Soekidjo. Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2007
- Suardi Rudi. Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja "Panduan Penerapan Berdasarkan OHSAS 18001 & Permenaker 05/1996". Jakarta Penerbit PPM, 2005
- Widayatun Rusmi Tri. Ilmu Perilaku M.A. 104 "Buku Pegangan Mahasiswa". Jakarta: CV. Sagung Seto, 2015